

Pengurus KAPGAMA Dilantik Gubernur Jateng

Ketua Pusat Keluarga Alumni Gajah Mada (KAGAMA), H. Ganjar Pranowo, S.H., M.IP melantik kepengurusan Keluarga Alumni Peternakan Gajah Mada (KAPGAMA) untuk periode 2020-2025 di depan kandang *closed house* Fakultas Peternakan UGM, Selasa (18/2). Acara ini dihadiri oleh sekitar 100 orang yang terdiri dari jajaran pengurus dan civitas akademik Fakultas Peternakan UGM.

Ir. Achmad Dawami selaku Ketua KAPGAMA, dalam sambutannya menyayangkan tingkat konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia yang terbilang rendah jika dibandingkan negara-negara lainnya di Asia. "Protein hewani penting untuk pertumbuhan anak, utamanya untuk menghindari terjadinya stunting" tegasnya.

Dawami menambahkan, bahwa sektor peternakan memiliki kontribusi nyata terhadap upaya pembangunan SDM Indonesia melalui penyediaan pangan yang sehat dan bergizi. Oleh karena itu, alumnus Fakultas Peternakan UGM angkatan 1974 ini berharap, KAPGAMA dapat bersinergi



Ketua KAGAMA, Ganjar Pranowo saat melantik pengurus KAPGAMA

dengan KAGAMA untuk menggenjot pembangunan SDM melalui bidang peternakan.

Hal senada disampaikan Ganjar, bahwa upaya untuk mengatasi stunting melalui jalan peternakan merupakan langkah yang nyata. "KAPGAMA harus mempunyai demplot (*demonstration plot*), dan saya tawarkan Jawa Tengah. Sebagai Ketua KAGAMA, saya berjanji akan meneruskan langkah dari KAPGAMA ke anggota-anggota KAGAMA lainnya termasuk yang berkariir sebagai pengambil kebijakan di tingkat nasional maupun daerah," ujar Gubernur Jawa Tengah ini. ■ Sandi

Rembuk Perunggasan Nasional Hasilkan Kesepakatan Stabilisasi Harga



Rembuk Perunggasan Nasional ke-3 digelar di Sentul, Bogor

Rembuk perunggasan nasional dianggap peternak sebagai forum yang efektif dalam upaya mencari solusi permasalahan yang sedang terjadi. Hal inilah yang melatarbelakangi para pelaku di industri perunggasan kembali menggelar Rembuk Perunggasan Nasional yang digelar di Hotel Hariss, Sentul, Bogor, Kamis (27/2).

Tercatat forum ini merupakan pertemuan ketiga setelah sebelumnya juga dilakukan rembuk nasional pada tanggal 22 Januari 2020 dan 12 Februari 2020. Forum ini

dihadiri oleh para pimpinan perusahaan perunggasan, petinggi asosiasi peternakan unggas, para peternak mandiri, serta perwakilan pemerintah.

Sugeng Wahyudi, selaku perwakilan peternak mandiri sekaligus Ketua Panitia penyelenggara, menjelaskan bahwa pertemuan ini digelar untuk mencari solusi terkait harga ayam hidup yang belum sesuai dengan harga referensi Permendag No. 07/2020.

"Negara ini diatur oleh hukum, kita berharap harga ayam hidup juga dapat sesuai dengan apa yang diatur melalui Permendag No. 07/2020. Saat ini harga sapronak (DOC) sudah lebih dulu mencapai harga acuan, sehingga apabila harga ayam hidup tidak segera menyesuaikan, peternak lah yang akan menjadi korban," ujarnya.

Rembuk Perunggasan Nasional ke-3 ini, menghasilkan panduan harga referensi penjualan di tingkat peternak sejak hari Jum'at, 28 Februari 2020 hingga Senin, 2 Maret 2020 dan akan dievaluasi kembali pada hari Selasa, 3 Maret 2020. Harga referensi tersebut berkisar antara Rp16.500-21.500 dan berlaku di Pulau Jawa (Banten, Jabodetabek, Sukabumi-Cianjur, Bandung, Purwasuka, Jateng dan Jatim).

Semua pihak yang hadir pada forum tersebut sepakat untuk menjaga kekompakan dan bersama-sama membangun komitmen pada poin yang telah disepakati agar harga ayam hidup tetap di atas harga pokok produksi (HPP) dan semakin mendekati harga referensi yang ditetapkan pemerintah, pada hari-hari berikutnya. ■

Sandi